

Lampiran 1. LAMPIRAN SOAP

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 37431**

**ASUHAN KEBIDANAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. R USIA 37
TAHUN G1P0A0 DARI MASA KEHAMILAN SAMPAI KELUARGA
BENCANA DENGAN KEHAMILAN OLIGOHIDRAMNION DI WILAYAH
KERJA PMB JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES YOGYAKARTA**

TANGGAL/JAM : 10 Mei 2025

Biodata :

Nama klien : Ny. R
Usia klien : 37 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl Tohpati No 19 RT 63 RW 20

S (Subjective):

Ny. R datang ke PMB Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta pada usia kehamilan 38 minggu 4 hari bersama suami. Ibu mengeluh pegal-pegal yang sudah dirasakan selama beberapa hari terakhir. Ibu merasa cemas dan khawatir keluhan pegal tersebut mengganggu kehamilan dan janin. Ibu belum pernah menggunakan alat kontrasepsi. Vitamin hamil rutin dikonsumsi, dan pola makan ibu cukup seimbang. Ibu aktif sebagai ibu rumah tangga dengan aktivitas memasak dan membersihkan rumah. Ibu jarang istirahat di siang hari dan jarang berolahraga. Ibu melaksanakan ANC terpadu secara rutin dan hasil pemeriksaan laboratorium normal. Riwayat kesehatan keluarga baik tanpa penyakit menurun.

O (Objective):

- Kesadaran: Compos mentis
- Tanda vital:
 - TD: 125/81 mmHg

- Nadi: 90 x/menit
- RR: 21 x/menit
- Suhu: 36,5°C
- Berat badan: 68,9 kg (sebelum hamil 56 kg, kenaikan 12,9 kg)
- Tinggi badan: 150 cm
- IMT: 24,2 (normal)
- LILA: 27,9 cm
- Pemeriksaan fisik: Konjungtiva merah muda, payudara belum keluar ASI, tidak ditemukan edema
- Pemeriksaan abdomen (Leopold):
 - Usia kehamilan sesuai 38 minggu 4 hari
 - TFU: 31 cm
 - Letak janin: punggung kiri, presentasi kepala, kepala belum masuk panggul
 - DJJ: 136 x/menit, reguler
- Pemeriksaan penunjang:
 - Hb: 12,4–12,6 gr/dL
 - Protein urin: negatif
 - GDS: 98–102 mg/dL
 - Sifilis: negatif
 - HBsAg: negatif
 - HIV: non reaktif

A (Assessment):

Ny R usia 37 tahun G1P0A0 hamil 38 minggu 4 hari dengan Kehamilan Normal

P (Plan):

1. Memberikan penjelasan bahwa keluhan pegal-pegal merupakan hal normal pada kehamilan trimester III.
Evaluasi: Ibu dan suami memahami bahwa pegal-pegal adalah keluhan umum dan tidak membahayakan.
2. Memberikan KIE tentang cara mengatasi pegal-pegal, seperti mandi air hangat, kompres hangat/dingin, olahraga ringan, tidur dengan posisi nyaman,

menggunakan dukungan perut ibu hamil, istirahat cukup, menghindari sepatu hak tinggi, dan melakukan peregangan.

Evaluasi: Ibu bersedia mencoba metode pengatasan pegal yang disarankan.

3. Memberikan KIE mengenai konsumsi makanan bergizi seimbang.

Evaluasi: Ibu mengerti pentingnya pola makan bergizi dan berkomitmen menjalankan.

4. Memberikan KIE pola aktivitas dan istirahat yang baik selama kehamilan.

Evaluasi: Ibu menyatakan akan mengatur pola aktivitas dan istirahat sesuai anjuran.

5. Memberikan edukasi persiapan persalinan, seperti menyiapkan perlengkapan dan mengenali tanda-tanda persalinan.

Evaluasi: Ibu dan suami memahami dan telah mulai menyiapkan perlengkapan persalinan.

6. Menganjurkan ibu untuk bermain jimball agar kepala janin segera turun.

Evaluasi: Ibu menyetujui dan akan rutin melakukan aktivitas ini di rumah.

7. Memberikan KIE tanda bahaya trimester III dan instruksi untuk segera ke fasilitas kesehatan jika muncul tanda tersebut.

Evaluasi: Ibu dan suami paham dan berkomitmen untuk segera ke layanan kesehatan jika muncul tanda bahaya.

8. Memberikan KIE pada suami agar memberikan dukungan psikologis dan fisik kepada ibu.

Evaluasi: Suami memahami perannya dan siap mendampingi istri.

9. Memberikan suplementasi tablet tambah darah Fe 1x1 malam hari dengan air putih/jeruk, anjuran tidak diminum bersama teh.

Evaluasi: Ibu mengerti aturan konsumsi suplemen dan akan mengikuti anjuran.

10. Menyarankan kontrol ulang 1 minggu berikutnya atau segera jika keluhan bertambah.

Evaluasi: Ibu dan suami bersedia melakukan kontrol sesuai jadwal atau bila diperlukan.

11. Melakukan dokumentasi SOAP dan pencatatan lengkap pada buku KIA dan rekam medis.

Evaluasi: Dokumentasi telah dilakukan dan dicatat dengan lengkap.

Asuhan pada kehamilan kedua (13 Mei 2025)

S (Subjective):

Ny. R datang ke PMB Kebidanan, mengeluh perut kenceng sekali saat bangun tidur tapi hanya sekali dan hilang. Kehamilan 39 minggu.

O (Objective):

- Keadaan umum baik
- TD 109/82 mmHg, N 80x/menit, RR 20x/menit, Suhu 36.7°C
- BB 69 kg
- Konjungtiva merah muda, payudara belum keluar ASI
- Leopold: UK 39 minggu, TFU 31 cm, punggung kiri, letak kepala, belum masuk panggul
- DJJ 130x/menit
- Pemeriksaan dalam pembukaan 0 cm

A (Assessment):

Ny. R, 37 tahun, G1P0A0Ah0, usia kehamilan 39 minggu, keluhan HIS palsu (kontraksi tidak teratur).

P (Plan):

1. Memberitahukan ibu dan suami bahwa pemeriksaan baik dan belum ada pembukaan persalinan.
Evaluasi: Penting untuk menenangkan ibu agar tidak cemas berlebihan. Sudah tepat.
2. Memberikan KIE tanda-tanda persalinan (kontraksi teratur, pecah ketuban, lendir berdarah).
Evaluasi: KIE sangat penting agar ibu dan suami mengenali tanda bahaya. Pastikan mereka memahami materi dengan baik.
3. Menganjurkan ibu segera ke fasilitas kesehatan bila tanda persalinan muncul.
Evaluasi: Anjuran ini sangat tepat untuk menghindari keterlambatan penanganan.
4. Memberikan edukasi tentang HIS palsu agar ibu dan suami tidak cemas.
Evaluasi: Edukasi ini membantu mengurangi kecemasan yang tidak perlu, sudah tepat.

5. Menganjurkan suami untuk mendampingi ibu selama masa kehamilan dan persalinan.

Evaluasi: Pendampingan suami dapat memberikan dukungan emosional, sangat baik.

6. Menganjurkan kunjungan ulang 1 minggu atau saat ada keluhan.

Evaluasi: Monitoring teratur penting untuk deteksi dini tanda persalinan sebenarnya, sudah sesuai.

Asuhan pada kehamilan ketiga (17 Mei 2025)

S:

Ny. R tidak ada keluhan

O:

- Keadaan umum baik
- TD 100/60 mmHg, N 89x/menit, Suhu 36°C
- Leopold: UK 39 minggu 4 hari, TFU 32 cm, punggung kiri, letak kepala, belum masuk panggul
- DJJ 140x/menit

A:

Ny. R, 37 tahun, G1P0A0Ah0, usia kehamilan 39 minggu 4 hari, keadaan baik.

P (Plan):

1. Memberikan hasil pemeriksaan kepada ibu.
Evaluasi: Transparansi membantu ibu merasa aman, tepat.
2. Menganjurkan hubungan seksual untuk merangsang kontraksi.
Evaluasi: Pendekatan non-medis ini dapat membantu persalinan alami, perlu disampaikan dengan cara yang sensitif.
3. Menganjurkan konsumsi makanan yang dapat merangsang kontraksi (kurma, nanas).
Evaluasi: Dukungan gizi ini bermanfaat dan alami, sudah sesuai.
4. Memberi dukungan konsumsi tablet FE 1x1 sehari dan makanan kaya zat besi dan protein.
Evaluasi: Pencegahan anemia sangat penting, sudah tepat.
5. Anjurkan istirahat cukup.
Evaluasi: Istirahat membantu mempersiapkan tubuh menghadapi persalinan, sudah benar.
6. Memberikan KIE tanda persalinan.
Evaluasi: Konsistensi KIE memperkuat pemahaman ibu, sangat penting.
7. Menganjurkan senam hamil mandiri dan penggunaan gymball agar janin turun.
Evaluasi: Aktivitas fisik yang tepat dapat membantu proses persalinan, sudah tepat.

8. Menganjurkan kontrol ulang 1 minggu atau jika ada keluhan.

Evaluasi: Monitoring berkelanjutan sangat dianjurkan, sudah tepat.

Asuhan pada kehamilan keempat (20 Mei 2025)

S:

Ny. R tidak ada keluhan, namun ibu dan suami cemas karena belum merasakan tanda persalinan.

O:

Tidak ada pemeriksaan fisik (pendampingan online).

A:

Ny. R, 37 tahun, G1P0A0Ah0, usia kehamilan 40 minggu dengan keadaan normal

P (Plan):

1. Memberikan dukungan psikologis agar ibu tidak cemas.
Evaluasi: Mengurangi stres penting untuk kesehatan ibu dan janin, tepat.
2. Motivasi suami untuk memberikan dukungan mental.
Evaluasi: Dukungan suami krusial untuk stabilitas emosi ibu, sangat baik.
3. Memberikan dukungan konsumsi tablet FE dan makanan bergizi.
Evaluasi: Menjaga kesehatan fisik tetap prioritas, sudah sesuai.
4. Menganjurkan istirahat cukup.
Evaluasi: Istirahat membantu menjaga stamina, tepat.
5. Menyarankan USG untuk memastikan kondisi janin.
Evaluasi: USG adalah pemeriksaan penting untuk memastikan kesejahteraan janin, sudah tepat.
6. Memberikan KIE bermain gymball agar kepala janin turun.
Evaluasi: Edukasi ini bermanfaat untuk proses persalinan, sesuai.
7. Memberikan KIE tanda persalinan dan anjuran kunjungan ulang.
Evaluasi: Mengingat pentingnya kontrol dan pengenalan tanda persalinan sangat baik.

Asuhan pada kehamilan kelima (24 Mei 2025)

S:

Ny. R kadang merasakan kontraksi sebentar lalu hilang. Ibu dan suami cemas karena belum ada tanda persalinan nyata. Ibu berencana USG tanggal 27 Mei 2025.

O:

Tidak ada pemeriksaan fisik (pendampingan online).

A:

Ny. R, 37 tahun, G1P0A0Ah0, usia kehamilan 40 minggu 4 hari, mengalami kontraksi palsu dengan keadaan umum baik.

P (Plan):

1. Memberikan dukungan mental agar ibu tidak cemas.

Evaluasi: Pengelolaan kecemasan membantu kesehatan mental ibu, sangat penting.

2. Motivasi suami untuk memberikan dukungan.

Evaluasi: Peran suami sangat krusial, sudah tepat.

3. Dukung konsumsi tablet FE dan makanan bergizi.

Evaluasi: Menjaga nutrisi tetap penting, sudah sesuai.

4. Anjurkan istirahat cukup.

Evaluasi: Istirahat menjaga stamina ibu, tepat.

5. Anjurkan USG sesuai rencana ibu.

Evaluasi: USG dapat memberikan gambaran kondisi janin dan plasenta, perlu dilakukan.

6. Berikan KIE bermain gymball dan tanda persalinan.

Evaluasi: Edukasi ini membantu ibu mempersiapkan fisik dan mental, sangat baik.

7. Anjurkan kontrol ulang atau segera ke fasilitas kesehatan bila ada keluhan nyata.

Evaluasi: Anjuran ini sangat penting untuk mencegah komplikasi akibat terlambat penanganan.

Asuhan pada persalinan (25 Mei 2025)

S (Subjective):

Ny. R memberi kabar via WhatsApp bahwa akan melakukan USG di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, usia kehamilan 40 minggu 6 hari. Ibu menyatakan kesiapan menjalani persalinan.

O (Objective):

- Hasil USG: janin tunggal, preskep (presentasi kepala), puki, DJJ positif
- Amniotic fluid (AFI) ± 300 ml (oligohidramnion)
- Letak plasenta di fundus
- Jenis kelamin: perempuan
- TBJ 2900 gram
- Dokter menyarankan operasi seksio caesaria
- Ny. R masuk bangsal maternal pada sore hari
- Rencana operasi seksio caesaria tanggal 28 Mei 2025 pukul 20.00 WIB

A (Assessment):

Ny. R, G1P0A0Ah0, usia kehamilan 40 minggu 6 hari dengan indikasi seksio caesaria karena oligohidramnion

P (Plan) :

1. Memberikan dukungan mental agar ibu tidak takut menjalani operasi.
Evaluasi: Dukungan mental sangat penting agar ibu tetap tenang, mengurangi stres pra-operasi. Sudah tepat.
2. Menganjurkan suami dan keluarga untuk mendampingi dan memberi dukungan penuh pada ibu.
Evaluasi: Peran keluarga vital untuk dukungan emosional ibu, sudah sesuai.
3. Memantau kondisi ibu dan janin sebelum operasi.
Evaluasi: Monitoring pra-operasi mencegah komplikasi, penting dilakukan.
4. Menyiapkan semua kebutuhan operasi sesuai protokol RS.
Evaluasi: Persiapan medis harus lengkap untuk kelancaran operasi, sudah tepat.
5. Memberikan edukasi singkat tentang prosedur operasi dan perawatan pasca operasi kepada ibu dan keluarga.

Evaluasi: Edukasi mengurangi kecemasan, sudah tepat dan perlu dilakukan.

Asuhan pada bayi baru lahir (26 Mei 2025)

S:

Ny. R menjalani operasi seksio caesaria sesuai jadwal pukul 20.00 WIB.

O:

- Bayi lahir pukul 20.20 WIB
- Jenis kelamin perempuan
- BB 2950 gram, PB 47 cm, lingk kepala 33 cm
- KB IUD dipasang pada ibu setelah operasi
- Bayi mendapat perawatan selama 2 hari di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede

A:

Persalinan melalui seksio caesaria berjalan lancar. Bayi perempuan lahir dalam kondisi baik dengan berat dan panjang badan normal.

P (Plan):

1. Memantau kondisi ibu pasca operasi (tanda vital, luka operasi, perdarahan).
Evaluasi: Monitoring pasca operasi sangat penting untuk deteksi dini komplikasi. Sudah tepat.
2. Memberikan perawatan bayi baru lahir sesuai protokol neonatal (IMD, ASI eksklusif, pemeriksaan fisik).
Evaluasi: Perawatan awal bayi harus optimal untuk mencegah komplikasi. Sudah sesuai.
3. Melanjutkan pemasangan KB IUD pada ibu dan memberikan edukasi terkait KB.
Evaluasi: Pemasangan KB IUD pasca persalinan efektif untuk mencegah kehamilan dini kembali, sudah tepat.
4. Menganjurkan suami dan keluarga mendukung ibu dalam masa pemulihan.
Evaluasi: Dukungan keluarga mempercepat proses pemulihan, sudah baik.
5. Menganjurkan kontrol ulang ibu dan bayi sesuai jadwal (2 hari rawat inap, kontrol lanjutan).
Evaluasi: Kontrol pasca persalinan krusial untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi, sangat tepat

Asuhan pada Neonatus pertama (11 Maret 2025)

S (Subjective):

Ibu melaporkan bahwa setelah 4 jam observasi di ruang perinatal, bayi dirawat gabung dengan ibu. Pada hari kedua bayi diperbolehkan pulang. Selama observasi, salep mata, injeksi Vitamin K1, dan imunisasi HB uniject telah diberikan. Ibu merasa khawatir karena belum bisa menggendong dan menyusui bayi dengan leluasa akibat nyeri luka operasi. Sebelum pulang, bayi dilakukan skrining penyakit jantung bawaan (PJB) dan skrining hipotiroid kongenital (SHK).

O (Objective):

- Bayi dalam keadaan stabil
- Pemberian salep mata, Vit K1, imunisasi HB sudah dilakukan
- Luka operasi ibu masih terasa nyeri
- Pemeriksaan skrining PJB dan SHK dilakukan

A (Assessment):

Bayi neonatus dalam kondisi baik pasca persalinan seksio caesaria, ibu masih mengalami nyeri pasca operasi yang memengaruhi aktivitas menyusui dan menggendong bayi.

P (Plan):

1. Memberikan ucapan selamat atas kelahiran anak pertama.
Evaluasi: Memberikan dukungan emosional membantu mengurangi kecemasan ibu, sudah tepat.
2. Menganjurkan ibu untuk sering menyusui bayi.
Evaluasi: Menyusui dini sangat penting untuk bonding dan produksi ASI, sudah sesuai.
3. Menganjurkan ibu menjaga kehangatan bayi.
Evaluasi: Menjaga suhu bayi penting untuk mencegah hipotermia, sudah tepat.
4. Memberikan edukasi ringan tentang teknik menyusui meskipun dengan nyeri pasca operasi.
Evaluasi: Edukasi tambahan akan membantu ibu lebih percaya diri, perlu ditindaklanjuti.

Asuhan pada Neonatus Kedua (30 Mei 2025)

S:

Ibu melaporkan bayi berusia 4 hari dalam kondisi baik, tidak kuning, tidak demam.

O:

- Keadaan umum bayi baik
- Tali pusat kering, tidak ada tanda infeksi

A:

Bayi neonatus sehat, tanpa tanda infeksi atau penyakit lain, proses penyembuhan tali pusat berjalan normal.

P:

1. Mengingatkan ibu untuk menyusui bayi sesering mungkin, minimal 2 jam sekali.

Evaluasi: Frekuensi menyusui yang cukup akan mendukung produksi ASI dan pertumbuhan bayi, sudah tepat.

2. Mengingatkan ibu menjemur bayi 15-30 menit setiap hari pukul 07.00-09.00 WIB.

Evaluasi: Penjemuran pagi membantu sintesis vitamin D dan mencegah ikterus, sudah tepat.

3. Memberikan konseling agar ibu menjaga kehangatan bayi.

Evaluasi: Penting untuk mencegah hipotermia pada neonatus, sudah sesuai.

Asuhan pada Neonatus ketiga (03 Juni 2025)

S:

Ibu melaporkan bayi berusia 8 hari sehat, menyusu kuat, dan sudah tidak kuning.

O:

- Keadaan umum baik
- Kesadaran compos mentis
- Berat badan 3200 gram (naik dari lahir)
- Panjang badan 47 cm
- Suhu 36,7°C

A:

Bayi neonatus dalam kondisi sehat dengan kenaikan berat badan yang baik, tanda vital stabil, dan tanpa ikterus.

P:

1. Memberikan konseling untuk tetap menjaga kehangatan bayi.
Evaluasi: Dukungan konsisten pada perawatan suhu bayi akan mencegah komplikasi, sudah tepat.
2. Memberikan konseling mengenai ASI eksklusif.
Evaluasi: Edukasi ASI eksklusif sangat penting untuk tumbuh kembang bayi optimal, sudah sesuai.
3. Mengingatkan ibu selalu mencuci tangan sebelum menyusui atau memegang bayi.
Evaluasi: Tindakan higienis ini penting untuk mencegah infeksi, sudah sangat tepat.
4. Mengingatkan ibu melakukan imunisasi BCG di Puskesmas Mantrijeron sesuai jadwal.
Evaluasi: Imunisasi BCG pada usia 1 bulan sesuai rekomendasi, sudah tepat.

Asuhan pada Nifas Pertama (26 Mei 2025)

S (Subjective):

Ibu melahirkan 4 jam yang lalu, merasa nyeri jahitan luka operasi, sudah bisa menggerakkan kaki dan belajar mobilisasi miring kanan kiri, sudah mengonsumsi Vitamin A, sudah BAK tapi belum BAB.

O (Objective):

- Keadaan umum baik, compos mentis
- TD 120/87 mmHg, nadi 78x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36,5°C
- Perdarahan pervaginam dalam batas normal, lochea rubra
- Luka operasi tidak ada rembesan darah
- Kontraksi uterus keras, TFU 2 jari di bawah pusat
- Tidak ada varices atau edema pada kaki
- ASI sudah keluar sedikit

A (Assessment):

Ibu dalam kondisi stabil pasca seksio caesaria dengan nyeri pasca operasi masih wajar. Mobilisasi awal sudah berjalan, ASI mulai keluar, tidak ada tanda komplikasi.

P (Plan):

1. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada ibu.
Evaluasi: Membantu ibu memahami kondisinya, sudah baik.
2. Memberikan konseling mobilisasi bertahap.
Evaluasi: Mobilisasi penting untuk mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi trombosis, sesuai dan penting.
3. Menjaga personal hygiene.
Evaluasi: Mencegah infeksi luka operasi, sangat tepat.
4. Menjaga kehangatan bayi.
Evaluasi: Mendukung ikatan ibu dan bayi, serta kesehatan bayi, sudah tepat.
5. Memberikan ASI eksklusif untuk bonding dan nutrisi bayi.
Evaluasi: Baik untuk kesehatan bayi dan ibu, sudah sesuai.
6. Edukasi tanda-tanda bahaya nifas.
7. Evaluasi: Penting untuk deteksi dini komplikasi, sudah baik.

8. Nutrisi pemulihan ibu.

Evaluasi: Nutrisi baik mempercepat penyembuhan, sudah tepat.

Asuhan pada Nifas Kedua (30 Mei 2025)

S:

Ibu melaporkan nyeri terkadang pada bekas operasi, menyusui tiap 2 jam, berniat memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan dan melanjutkan sampai 2 tahun, masih keluar darah nifas merah kecoklatan.

O:

- Keadaan umum baik, tanda vital normal
- Konjungtiva merah muda, sclera putih
- Payudara simetris, puting menonjol, areola hiperpigmentasi, ASI keluar dari kedua payudara
- Abdomen: TFU 3 jari di bawah pusat, kontraksi uterus keras
- Luka operasi tertutup dengan dermafix, lochea sanguilenta berwarna merah kecoklatan berbau normal
- Tidak ada tanda infeksi atau benjolan abnormal
- Posisi bayi saat menyusui kurang tepat sehingga bayi sering melepas mulut

A:

Ibu dalam kondisi baik, nyeri operasi masih ada ringan, ASI keluar cukup, masih nifas dengan perdarahan wajar. Posisi menyusui perlu diperbaiki agar bayi dapat menyusu efektif.

P:

1. Konseling teknik menyusui yang benar.
Evaluasi: Penting untuk keberhasilan menyusui, sudah tepat dan perlu terus didampingi.
2. Mengajarkan menjaga luka operasi tetap kering dan bersih, tidak membubuhkan apapun.
Evaluasi: Pencegahan infeksi luka, sudah sesuai.
3. Memotivasi ibu untuk ASI eksklusif sampai 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun.
Evaluasi: Dukungan jangka panjang terhadap ASI sangat baik, sudah tepat.
4. Menjelaskan bahwa darah nifas yang keluar masih normal.

Evaluasi: Mengurangi kecemasan ibu, sudah baik.

Asuhan pada Nifas Ketigas (03 Juni 2025)

S:

Ibu merasa sehat, tidak ada keluhan.

O:

- Keadaan umum baik, compos mentis
- TD 110/87 mmHg, nadi 80x/menit, respirasi 22x/menit, suhu 36,2°C
- Wajah tidak pucat, tidak edema
- Payudara simetris, puting menonjol, ASI keluar
- Jahitan luka operasi kering
- TFU tidak teraba
- Vulva bersih, lochea alba
- Anus tanpa hemoroid
- Tidak ada tanda tromboemboli

A:

Pemulihan ibu berjalan baik, luka operasi sudah kering, tanda vital stabil, ASI lancar, tanda infeksi atau komplikasi tidak ditemukan.

P:

1. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu.
Evaluasi: Membantu ibu memahami kemajuan, sudah baik.
2. Konseling personal hygiene dan pola nutrisi masa nifas.
Evaluasi: Penting untuk pemulihan optimal, sudah tepat.
3. Konseling ASI on demand.
Evaluasi: Mendukung produksi dan pemberian ASI yang cukup, sudah sesuai.
4. Anjuran istirahat cukup.
Evaluasi: Meningkatkan pemulihan, sudah tepat.
5. Menyarankan suami ikut membantu merawat bayi.
Evaluasi: Dukungan keluarga mempercepat pemulihan ibu, sudah sangat baik.
6. Memotivasi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama.
Evaluasi: Mendorong keberhasilan menyusui jangka panjang, sudah sangat tepat.

Asuhan pada KB (26 Mei 2025)

S (Subjective):

Ny. R belum pernah menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya. Pada kunjungan ANC trimester 3, ibu sudah mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi beserta keuntungan dan kerugiannya. Ny. R dan suami memutuskan menggunakan KB IUD yang dipasang saat persalinan dengan sectio caesaria di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, Yogyakarta. Ibu mengerti dan menerima kemungkinan efek samping pemasangan IUD.

O (Objective):

- Keadaan umum baik, kesadaran compos mentis
- Data KB diperoleh dari buku KIA dan kartu KB
- Hasil wawancara saat kunjungan rumah mendukung data subjektif

A (Assessment):

Ny. R sudah menjadi akseptor KB IUD dengan pemahaman yang baik tentang metode kontrasepsi yang dipilih serta efek samping yang mungkin terjadi. Kondisi ibu saat ini stabil dan siap mengikuti kontrol lanjutan.

P (Plan):

1. Melakukan kontrol IUD pada tanggal 25 Juni 2025 di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, Yogyakarta.
2. Memberikan edukasi dan dukungan berkelanjutan mengenai perawatan dan tanda bahaya terkait KB IUD.
3. Memantau kondisi ibu selama masa pemakaian IUD melalui kunjungan kontrol rutin.
4. Mendorong komunikasi terbuka antara ibu dan tenaga kesehatan untuk mengatasi keluhan atau efek samping yang mungkin muncul.